MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY (TS-TS) PADA MATERI PEMFAKTORAN ALJABAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH:

TRI ASINTANING SARI
NPM: 11.1.01.05.0210

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

TRI ASINTANING SARI

NPM : 11.1.01.05.0210

Judul:

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY (TS-TS) PADA MATERI PEMFAKTORAN ALJABAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri

Tanggal: 23 . Desember 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Suryo Widodo, M.Pd.	Bambang Agus Sulistyono, M.Si
NIDN. 0002026403	NIDN.07 1308 7101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

TRI ASINTANING SARI
NPM : 11.1.01.05.0210

Judul:

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY (TS-TS) PADA MATERI PEMFAKTORAN ALJABAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri
Tanggal: 08 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua: Dr. Suryo Widodo, M.Pd.
2. Penguji I: Khomsatun Ni'mah, M.Pd.
3. Penguji II: Bambang Agus Sulistyo, M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN.0716046202

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY (TS-TS) PADA MATERI PEMFAKTORAN ALJABAR

Tri Asintaning Sari
11.1.01.05.0210
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Pendidikan Matematika
imutsinta20@ymail.com
Dr. Suryo Widodo, M.Pd. dan Bambang Agus Sulistyo, M.Si.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar siswa yang rendah pada materi pemfaktoran aljabar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki 2 tujuan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa materi penfaktoran aljabar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray diMTs Al-Khidmah Ngronggot tahun ajaran 2015-2016.(2) Untuk mengetahui Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemfaktoran aljabar di MTs Al-Khidmah Ngronggot tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan tes hasil belajar siswa melaluipre test dan post test.

Simpulan hasil penelitian ini adalah : (1) Pada pertemuan pertama prosentase ketuntasan siswa secara klasikal menunjukkan 51,67 % dalam kategori belum berhasil dan pada pertemuan kedua menunjukkan 88,3 % dalam kategori berhasil. (2) menggunakan model pembelajaran kooperatiftipe two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C MTs Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk pada subbab pemfaktoran aljabar pada tahun pelajaran 2015-2016.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray, Hasil Belajar Dan Pemfaktoran Aljabar.

A. PENDAHULUAN

Pelajaran matematika sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak siswa yang memiliki hasil belajar matematika kurang dari standar yang ditentukan. Hal ini dipacu oleh pengajaran di sekolah yang kurang bervariasi dan akhirnya membuat siswa bosan untuk memperhatikan mata pelajaran matematika yang dampaknya pada nilai siswa yang sedang-sedang saja.

Winkel (dalam Saraswati, 2012) menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu, belajar. Hasil belajar tampak dalam suatu prestasi yang diberikan siswa, misalnya menyebutkan huruf dalam abjad secara berurutan. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme Isjoni (dalam Saraswati, 2012). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif menurut Etin Solihatin (dalam Saraswati, 2012) adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok. Menurut Roger, dkk (dalam Saraswati, 2012) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk ameningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain.

Dari hasil observasi pada 25 September 2014, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika subbab pemfaktoran aljabar masih kurang. Berikut contoh nilai siswa yang rendah dalam materi pemfaktoran aljabar bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan a=1. Dengan nilai siswa yang kurang atau rendah itu sudah bisa menjadi sampel untuk keseluruhan nilai dalam sekelasnya.

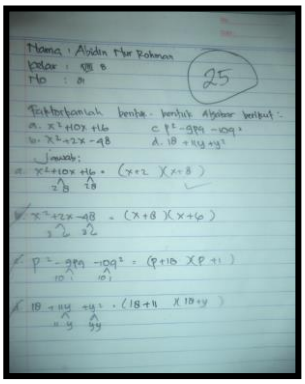

Gambar 1.1 Contoh Hasil Belajar Siswa
Materi $ax^2 + bx + c$ dengan a=1

Dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan di atas, setelah dianalisis oleh peneliti ternyata siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pemfaktoran aljabar dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan kurang cocok dengan kondisi siswa dan materi yang cukup sulit. Kemudian peneliti melakukan identifikasi masalah dengan bertanya secara mendalam kepada beberapa siswa, menurut mereka dalam pembahasan soal tes hasil belajar tersebut guru menjelaskan tentang cara memfaktorkan $ax^2 + bx + c$ dengan a=1, bilangan konstan c merupakan hasil perkalian dari suatu pasangan bilangan. Koefisien *x*, yaitu b merupakan hasil penjumlahan dari pasangan bilangan tersebut. Penjelasan tersebut adalah sekedar untuk menjelaskan bentuk umumnya saja. Sedangkan soal dari tes hasil belajar di atas memuat beberapa pengembangan soal dari materi pemfaktoran aljabar $ax^2 + bx + c$ dengan a=1. Selain cara penyampaian materi yang sederhana, model yang digunakanpun juga tidak memberi kesempatan untuk saling bertukar pikiran antarsiswa. Sehingga siswa mengalami kendala dalam memahami materi yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Untuk itu peneliti mencoba menggunakan model lain untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay-two stray. Model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan siswa kesempatan untuk saling bertukar fikiran antarkelompok untuk lebih mendalami materi yang sedang dijelaskan guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Tuti Rahmawati yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam materi relasi dan fungsi di SMP Negeri 6 Kediri, mempunyai hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* pada materi penfaktoran bentuk aljabar.

Selain ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemfaktoran aljabar, peneliti ingin menjelaskan bahwa materi aljabar khususnya pemfaktoran sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Menurut P4MRI (2011) menyatakan bahwa aljabar yang merupakan dasar dari segala ilmu Matematika. Ilmu matematika itu sendiri sangat penting bagi kehidupan sehari – hari. Contohnya bagi siswa untuk dapat memanajemen uang saku yang diberikan orang tua dalam seminggu. Contoh lain yaitu penerapan aljabar bagi ibu rumah tangga dan penerapan aljabar bagi seorang pedagang yang sangat dekat dengan perhitungan matematika yaitu aljabar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (Ts-Ts) pada Materi Pemfaktoran Aljabar".

B. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah suatu rancangan, proses, ataupun langkah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dlam beberapa siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu: (1) membuat RPP, (2) pelaksanaan, (3) tes hasil belajar, dan (4) analisis data. Siklus satu dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal. Siklus dua merupakan perbaikan dari kekurangan siklus satu dan seterusnya sampai target yang diharapkan tercapai.

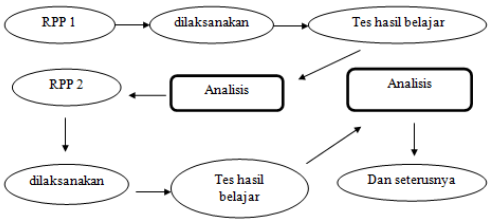

Bagan 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dimana 1 kali pertemuan digunakan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan digunakan sebagai tes Siklus I begitu pula pada Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dimana 1 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan digunakan untuk test Siklus II.

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan *(planning)*, tindakan *(action)*, pengamatan (*observe*), dan refleksi *(reflection)* Siklus II pengulangan dan perbaikan pada Siklus I.

Gambaran umum kegiatan pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

a. Menelaah silabus mata pelajaran matematika siswa kelas VIII MTs dengan tujuan untuk mengalokasikan waktu yang digunakan.

b. Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, Kuis dan lain-lain untuk setiap pertemuan.

c. Mendesain alat evaluasi untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Two Stay-Two Stray*.

2. Tahap Tindakan *(Action)*

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam bentuk tindakan dan mensosialisasikan model pembelajaran yang sedang diterapkan kepada siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

3. Tahap Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap tindakan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa yaitu *pre-test* yang telah dipersiapkan pada saat mengadakan evaluasi.

4. Tahap Refleksi (*Reflect*)

Kegiatan refleksi pada penelitian ini meliputi :

a. Mengevaluasi kembali kesesuaian tindakan-tindakan yang telah dilakukan dengan hasil observasi.
b. Mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai sesuai dengan tujuan pemberian tindakan.
c. Mendiskusikan hasil refleksi yang telah dibuat bersama guru mata pelajaran matematika tentang kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan kemudian memperbaikinya saat siklus selanjutnya.

Siklus II:

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Adapun tahap-tahap pelaksanaan Siklus II yakni sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilaksanakan adalah :

a. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika materi pemfaktoran pada Siklus I.
b. Dari identifikasi tersebut peneliti membuat catatan mengenai kesulitan dalam melakukan tes hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan saat proses belajar berlangsung.

2. Tahap Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan pelaksanaan pada Siklus I yaitu dengan mengadakan perbaikan pada gaya mengajar dan model pembelajaran yang diterapkan.

3. Tahap Pengamatan (*observe*)

Pada prinsipnya observasi yang dilaksanakan pada Siklus II hampir sama dengan observasi yang dilaksanakan sebelumnya pada siklus I. Di samping itu, pada siklus ini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam melakukan tes hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

4. Tahap Refleksi (*reflect*)

Refleksi dilaksanakan setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh dalam observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Analisis dibuat untuk menarik kesimpulan atas model pembelajaran yang telah diterapkan selama dua siklus. Langkah-langkah pada siklus berikutnya merupakan hasil refleksi sebagai pelaksanaan yang lebih baik pada siklus sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap akhir pembelajaran dalam siklus I ini siswa diberikan tes evaluasi. Siswa yang hadir adalah 30 siswa. Dari tes pada siklus I nilai tertinggi siswa adalah 100 dan terendah 0. Dan ketuntsan klasikal adalah 51,67%. Dari data hasil tes tersebutdapat diketahui hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan klasikal ≥ 85%.

Hasil tes evaluasi siswa siklus II nilai tertinggi siswa adalah 100 dan terendah 40, dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,3%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal. Analisis perkembangan hasil belajar siswa (dalam hal ini dilihat dari ketuntasan klasikalnya) dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:

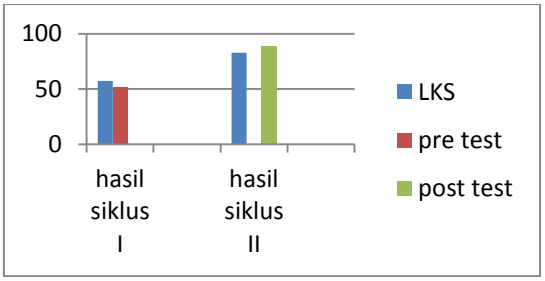

Diagram 4.5 Hasil siklus I dan siklus II

Sebagaimana data yang telah dipaparkan dalam Bab IV halaman 45 hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa melaksanakan runtutan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, yakni dengan membentuk kelompok-kelompok dan menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Triyanto (2009) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerjasama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam belajar karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu menemukan hasil pemfaktoran aljabar secara berkelompok.

1. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I prosentase hasil belajar siswa MTs Al-Khidmah Ngronggot kelas VIII-C secara klasikal menunjukkan 51,67 % dalam kategori belum berhasil dan pada siklus II menunjukkan 88,3 % dalam kategori berasil.

2. Keberhasilan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Dari simpulan pertama dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C MTs Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk pada subbab pemfaktoran aljabar pada tahun pelajaran 2015-2016. Sehingga model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dijadikan salah satu metode dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adinawan & Sugijono. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alexandro. 2013. *Pengertian dan Hasil Belajar Matematika*. (online) http://catatanalexandro.blogspot.com/2013/11/pengertian-dan-hasil-belajar-matematika.html. Diunduh pada 10 Desember 2014

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Eko, S. *Model Pembelajaran Kooperatif Tioe Two Stay Two Stray*. (online) http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html. diunduh pada 10 Desember 2014.

Ginting, Muhammad Saufi. 2011. Kriteria Ketuntasan Individu Dan Klasikal Siswa. (online) blognyaalul.blogspot.co.id/2011/03/criteria-ketuntasan-individu-dan..html?m=1 . diunduh pada 5 Desember 2015.

Indah. 2014. *Pengertian Peningkatan Hasil Belajar*. (online) http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/. Diunduh pada 10 Desember 2014.

Jhon, Rydhanatra. 2013. *Pengertian Aljabar dan Klasifikasi*. (online) diunduh pada 11 Januari 2015.http://zuhryyudha.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-aljabar-dan-klasifikasi-dari.html.

Mendrofa, Eman. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (online) http://emanmendrofa.blogspot.co.id/2014/11/model-pembelajaran-kooperatif.html. diunduh pada 13 Januari 2016.

Nasution, S. (1997). *Belajar dan Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.

Raharjo, Kurniawan Budi. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (online) http://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/07/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/. Diunduh pada 10 Desember 2014.

Roby. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. (online) robymath8.blogspot.com/2014/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two_9.html. Diunduh pada 10 Desember 2014.

Saraswati, In Diyah. 2012. *Penerapan Pembelajaran Two Stay two Stray*

Terhadap Kemampuan pemahaman Konsep dan Minat. Semarang: Universitas negeri Semarang.

Taufiq, M. 2010. *Sintak Model Pembelajaran Kooperatif*. (online) http://eyangkakungtaufiq.blogspot.com/2010/08/sintak-model-pembelajaran-kooperatif.html. diunduh pada 10 Desember 2014.

Triyanto. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.